

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Dharma Maitreya Bengkalis yang beralamat di Jalan Wonosari Tengah, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. SMK Dharma Maitreya Bengkalis merupakan sekolah menengah kejuruan swasta berbasis Buddhis yang tidak hanya menyelenggarakan pendidikan kejuruan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, karakter, dan ajaran agama Buddha sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian peserta didik.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan awal Agustus, yang meliputi tahap persiapan penelitian, penyebaran instrumen penelitian, pengumpulan data, serta pengolahan data penelitian. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian sehingga proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dapat dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Desain penelitian yang tepat akan membantu peneliti memperoleh data yang valid dan reliabel sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

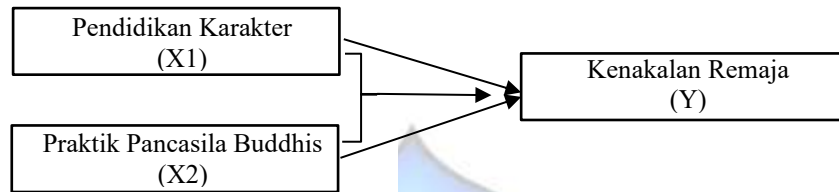
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan serta pengaruh antarvariabel penelitian melalui data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Pendidikan Karakter ( $X_1$ ) dan Praktik Pancasila Buddhis ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen adalah Kenakalan Remaja ( $Y$ ). Melalui penelitian ini akan dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun pengaruh keduanya secara simultan terhadap kenakalan remaja.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa beragama Buddha di SMK Dharma Maitreya Bengkalis yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis inferensial dilakukan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan karakter dan praktik Pancasila Buddhis terhadap kenakalan remaja.

Secara konseptual, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Berdasarkan desain tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pendidikan karakter terhadap kenakalan remaja, pengaruh praktik Pancasila Buddhis terhadap kenakalan remaja, serta pengaruh pendidikan karakter dan praktik Pancasila Buddhis secara bersama-sama terhadap kenakalan remaja pada siswa beragama Buddha di SMK Dharma Maitreya Bengkalis.

### C. Populasi dan Sampel

Setelah objek penelitian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Penentuan populasi dan sampel bertujuan agar data yang diperoleh mampu mewakili karakteristik subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan populasi dan sampel dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang sesuai sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### 1. Populasi

Populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian. Jika penelitian dilakukan terhadap seluruh elemen dalam suatu wilayah, maka penelitian tersebut disebut penelitian populasi (Arikunto, 2019:173). Secara

lebih luas, populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk ditelaah dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat berupa benda-benda atau fenomena alam lainnya. Dengan demikian, populasi bukan sekadar jumlah individu atau objek, melainkan meliputi keseluruhan sifat dan karakteristik yang melekat pada objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2014:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa beragama Buddha di SMK Dharma Maitreya Bengkalis yang terdiri atas siswa kelas X, XI, dan XII. Penetapan populasi tersebut didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji pengaruh pendidikan karakter dan praktik Pancasila Buddhis terhadap kenakalan remaja pada siswa beragama Buddha. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Dharma Maitreya Bengkalis, jumlah populasi penelitian sebanyak 104 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

| No    | Kelas dan Jurusan | Jumlah Siswa |
|-------|-------------------|--------------|
| 1     | X AKL             | 9 siswa      |
| 2     | X TJKT            | 27 siswa     |
| 3     | XI AKL            | 18 siswa     |
| 4     | XI TJKT           | 13 siswa     |
| 5     | XII AKL           | 14 siswa     |
| 6     | XII TJKT          | 23 siswa     |
| Total |                   | 104 siswa    |

**Sumber:** Data SMK Dharma Maitreya Bengkalis (2026).

Berdasarkan Tabel 3.1, populasi penelitian berjumlah 104 siswa beragama Buddha yang tersebar pada enam kelas. Seluruh populasi tersebut

memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menjadi dasar dalam penentuan jumlah sampel penelitian.

## 2. Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan strata dalam populasi sehingga setiap strata memperoleh jumlah sampel sesuai dengan proporsi jumlah anggotanya. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Arikunto, 2019:174). Teknik ini digunakan karena populasi penelitian terdiri atas beberapa kelompok berdasarkan tingkat kelas dan program keahlian, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel sesuai dengan proporsi masing-masing kelompok (Creswell & Creswell, 2018:145-148). Apabila populasi berjumlah besar dan peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penggunaan sampel dianggap lebih efektif tetapi tetap dapat mewakili populasi.

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5%. Tingkat kesalahan tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan tingkat kepercayaan sebesar 95%, sehingga jumlah sampel yang diperoleh diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi penelitian.

Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{104}{1 + 104(0,05)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{104}{1,26}$$

$$n = 82,54$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebesar 82,54 responden. Oleh karena jumlah responden harus berupa bilangan bulat, maka hasil tersebut dibulatkan menjadi 83 responden yang selanjutnya didistribusikan secara proporsional pada setiap kelas sesuai dengan jumlah populasi masing-masing.

Distribusi jumlah sampel pada setiap kelas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel pada setiap kelas

$N_i$  = Jumlah populasi pada setiap kelas

$N$  = Jumlah populasi

$n$  = Jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, distribusi sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian

| No    | Kelas dan Jurusan | Populasi | Sampel |
|-------|-------------------|----------|--------|
| 1     | X AKL             | 9        | 7      |
| 2     | X TJKT            | 27       | 22     |
| 3     | XI AKL            | 18       | 14     |
| 4     | XI TJKT           | 13       | 11     |
| 5     | XII AKL           | 14       | 11     |
| 6     | XII TJKT          | 23       | 18     |
| Total |                   | 104      | 83     |

Berdasarkan Tabel 3.2, jumlah sampel penelitian sebanyak 83 responden telah didistribusikan secara proporsional pada setiap kelas sesuai dengan jumlah populasi masing-masing. Setiap kelompok dalam populasi memperoleh keterwakilan yang proporsional sehingga sampel yang digunakan diharapkan mampu merepresentasikan karakteristik populasi penelitian secara keseluruhan.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dipahami sebagai objek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu studi (Syafi'i, 2012:126). Variabel mencakup segala hal yang diamati, termasuk faktor-faktor yang berperan dalam munculnya suatu peristiwa atau gejala (Sugiyono, 2014:61). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Pendidikan Karakter ( $X_1$ )

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, variabel pendidikan karakter diukur berdasarkan indikator jujur, tegas, peduli, dan tangguh sebagaimana digunakan dalam landasan teori penelitian.

b. Praktik Pancasila Buddhis ( $X_2$ )

Praktik Pancasila Buddhis merupakan penerapan lima sila Buddhis (*Pañca-sīla*) dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman perilaku umat Buddha. Variabel ini diukur berdasarkan lima indikator, yaitu menghindari pembunuhan makhluk hidup, menghindari mengambil barang yang tidak diberikan, menghindari perilaku asusila, menghindari ucapan yang tidak benar, serta menghindari penggunaan minuman keras dan zat yang menyebabkan lemahnya kesadaran.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja, yaitu berbagai bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan

remaja dan bertentangan dengan norma sosial maupun tata tertib sekolah. Variabel kenakalan remaja diukur berdasarkan indikator menurut Jensen, yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan kerugian materi, kenakalan sosial tanpa korban, serta pelanggaran terhadap status.

Untuk memudahkan pengukuran setiap variabel penelitian, indikator masing-masing variabel dijabarkan lebih lanjut ke dalam kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada subbab teknik dan instrumen pengumpulan data.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena menentukan kualitas informasi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian serta karakteristik data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik agar diperoleh informasi yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2023), observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, maupun apabila jumlah responden tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada tahap pra-penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, serta fenomena kenakalan remaja yang terjadi di SMK Dharma Maitreya Bengkalis. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung dalam penyusunan latar belakang penelitian.

b. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2023), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur serta indikator yang akan dijadikan dasar penyusunan instrumen.

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai pendidikan karakter, praktik Pancasila Buddhis, dan kenakalan remaja pada siswa beragama Buddha di SMK Dharma Maitreya Bengkalis. Setiap butir pernyataan disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang telah dikembangkan dari landasan teori pada Bab II.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen, arsip, maupun catatan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti profil sekolah, jumlah siswa

beragama Buddha, struktur organisasi sekolah, serta data lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Seluruh pernyataan dalam angket disusun berdasarkan teori yang telah dibahas pada Bab II sehingga mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

Instrumen penelitian menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

| Pernyataan                | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| Setuju (S)                | 4    |
| Ragu-ragu (RR)            | 3    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

Sumber : Diadaptasi dari Sugiyono (2023)

Selanjutnya, indikator masing-masing variabel dijabarkan ke dalam kisi-kisi instrumen penelitian sebagai dasar penyusunan butir-butir pernyataan yang akan diberikan kepada responden. Untuk memudahkan proses pengukuran setiap variabel penelitian, masing-masing variabel dijabarkan ke dalam definisi

operasional beserta indikator yang digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian. Operasionalisasi variabel bertujuan agar setiap konsep penelitian dapat diukur secara empiris sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.4 Operasional Variabel Pendidikan Karakter (X<sub>1</sub>)

| Indikator | Indikator Operasional                                        | Nomor Butir | Skala  |
|-----------|--------------------------------------------------------------|-------------|--------|
| Jujur     | Menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya | 1, 2, 3     | Likert |
|           | Mengakui kesalahan yang dilakukan                            | 4, 5, 6     | Likert |
|           | Tidak melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas atau ujian | 7, 8, 9     | Likert |
| Tegas     | Berani mengambil keputusan yang benar                        | 10, 11, 12  | Likert |
|           | Memegang prinsip yang diyakini benar                         | 13, 14, 15  | Likert |
|           | Bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil            | 16, 17, 18  | Likert |
| Peduli    | Memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan             | 19, 20, 21  | Likert |
|           | Menghargai perasaan dan pendapat orang lain                  | 22, 23, 24  | Likert |
|           | Menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah                    | 25, 26, 27  | Likert |
| Tangguh   | Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan             | 28, 29      | Likert |
|           | Mampu bangkit setelah mengalami kegagalan                    | 30, 31      | Likert |
|           | Konsisten melakukan hal-hal yang positif                     | 32, 33      | Likert |

Tabel 3.5 Operasional Variabel Praktik Pancasila Buddhis (X<sub>2</sub>)

| Indikator                    | Indikator Operasional              | Nomor Butir | Skala  |
|------------------------------|------------------------------------|-------------|--------|
| Tidak Membunuh Makhluk Hidup | Menyayangi sesama makhluk hidup    | 34, 35      | Likert |
|                              | Tidak melakukan tindakan kekerasan | 36, 37      | Likert |

|                                                                   |                                                       |        |        |
|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|--------|--------|
|                                                                   | Menjaga kehidupan makhluk hidup                       | 38, 39 | Likert |
| Tidak mengambil barang yang tidak diberikan                       | Menghormati hak milik orang lain                      | 40, 41 | Likert |
|                                                                   | Tidak mengambil barang tanpa izin                     | 42, 43 | Likert |
|                                                                   | Mengembalikan barang yang bukan miliknya              | 44, 45 | Likert |
| Tidak berbuat asusila                                             | Menjaga pergaulan yang sehat                          | 46, 47 | Likert |
|                                                                   | Berperilaku sopan terhadap lawan jenis                | 48, 49 | Likert |
|                                                                   | Mengendalikan diri dari perilaku yang melanggar norma | 50, 51 | Likert |
| Menghindari ucapan yang tidak benar                               | Berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari             | 52, 53 | Likert |
|                                                                   | Tidak memfitnah orang lain                            | 54, 55 | Likert |
|                                                                   | Tidak menyebarkan berita bohong                       | 56, 57 | Likert |
| Tidak mengonsumsi minuman keras dan zat yang melemahkan kesadaran | Menolak minuman keras                                 | 58, 59 | Likert |
|                                                                   | Menjauhi narkoba dan zat adiktif                      | 60, 61 | Likert |
|                                                                   | Menjaga kesadaran tinggi dalam setiap tindakan        | 62, 63 | Likert |

Tabel 3.6 Operasional Variabel Kenakalan Remaja (Y)

| Indikator                                  | Indikator Operasional                       | Nomor Butir | Skala  |
|--------------------------------------------|---------------------------------------------|-------------|--------|
| Kenakalan yang menimbulkan korban fisik    | Melakukan perkelahian                       | 64, 65, 66  | Likert |
|                                            | Melakukan tindakan kekerasan terhadap teman | 67, 68, 69  | Likert |
|                                            | Mengganggu teman secara fisik               | 70, 71, 72  | Likert |
| Kenakalan yang menimbulkan kerugian materi | Merusak fasilitas sekolah                   | 73, 74, 75  | Likert |
|                                            | Mengambil barang milik orang lain           | 76, 77, 78  | Likert |

|                               |                                              |            |        |
|-------------------------------|----------------------------------------------|------------|--------|
|                               | Menghilangkan barang milik sekolah dan teman | 79, 80, 81 | Likert |
| Kenakalan sosial tanpa korban | Membolos sekolah                             | 82, 83, 84 | Likert |
|                               | Datang terlambat ke sekolah                  | 85, 86, 87 | Likert |
|                               | Melanggar tata tertib sekolah                | 88, 89, 90 | Likert |
| Pelanggaran terhadap status   | Tidak mematuhi peraturan sekolah             | 91, 92, 93 | Likert |
|                               | Meninggalkan sekolah tanpa izin              | 94, 95, 96 | Likert |
|                               | Melawan atau tidak menghormati guru          | 97, 98, 99 | Likert |

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam penelitian bidang pendidikan maupun perilaku, instrumen penelitian memegang peranan penting supaya data yang diperoleh benar-benar sah (valid) serta dapat dipercaya (reliabel) (Sukardi, 2019:121).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## 1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, perlu dilakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2023), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan pada variabel Pendidikan Karakter ( $X_1$ ), Praktik Pancasila Buddhis ( $X_2$ ), dan Kenakalan Remaja ( $Y$ ). Pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Data yang digunakan dalam pengujian validitas merupakan data hasil penyebaran kuesioner kepada responden penelitian (Sugiyono, 2014:228).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel x dan variabel y

$X$  = skor setiap butir

$Y$  = skor total

$n$  = jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut.

- a. Apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan dinyatakan *valid*.
- b. Apabila nilai  $r$  hitung  $\leq r$  tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan dinyatakan tidak *valid* dan perlu diperbaiki atau dihapus.

Instrumen yang telah memenuhi kriteria validitas selanjutnya digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda atau dalam kondisi yang relatif serupa.

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi atau keajegan suatu instrumen dalam mengukur suatu variabel penelitian. Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu instrumen, semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan pengukuran (*measurement error*) (Sugiyono, 2014:268).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan yang telah dinyatakan valid pada variabel Pendidikan Karakter ( $X_1$ ), Praktik Pancasila Buddhis ( $X_2$ ), dan Kenakalan Remaja ( $Y$ ). Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*.

Rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

$k$  = jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians setiap butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas mengacu pada pendapat Ghozali (2021), yaitu:

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas

| Nilai Cronbach's Alpha | Keterangan     |
|------------------------|----------------|
| $\geq 0,70$            | Reliabel       |
| $< 0,70$               | Tidak reliabel |

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,70$ , sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum. Menurut Sugiyono (2023), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor masing-masing variabel, yaitu Pendidikan Karakter ( $X_1$ ), Praktik Pancasila Buddhis ( $X_2$ ), dan Kenakalan Remaja ( $Y$ ). Hasil analisis disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*).

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian atau residual regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig.  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Nilai Sig.  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi.

Kriteria pengambilan keputusan model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi.

Pengujian dilakukan menggunakan *Uji Glejser*.

Kriteria:

- a)  $\text{Sig.} > 0,05$  = tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b)  $\text{Sig.} \leq 0,05$  = terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Hubungan yang linear merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* melalui menu *Test for Linearity*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan linear.
- b) Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) pada *Deviation from Linearity* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan tidak linear.

Model regresi dapat digunakan apabila hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memenuhi asumsi linearitas.

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Karakter ( $X_1$ ) dan Praktik Pancasila Buddhis ( $X_2$ ) terhadap Kenakalan Remaja ( $Y$ ), baik secara parsial maupun simultan. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = kenakalan remaja

$\alpha$  =konstanta

$b_1$  =koefisien regresi Pendidikan Karakter

$b_2$  = koefisien regresi Praktik Pancasila Buddhis

$X_1$  = Pendidikan Karakter

$X_2$  = Praktik Pancasila Buddhis

$e$  = *error*

## 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel Pendidikan Karakter dan Praktik Pancasila Buddhis dalam menjelaskan variasi Kenakalan Remaja. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0–1. Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  semakin kecil, semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## 7. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Kriteria:

- a)  $\text{Sig.} < 0,05 \rightarrow H_0$  ditolak.
- b)  $\text{Sig.} \geq 0,05 \rightarrow H_0$  diterima.

atau

- a)  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} \rightarrow H_0$  ditolak.
- b)  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel} \rightarrow H_0$  diterima.

## 8. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel Pendidikan Karakter dan Praktik Pancasila Buddhis secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kenakalan Remaja.

Kriteria:

- a)  $\text{Sig.} < 0,05 \rightarrow H_0$  ditolak.
- b)  $\text{Sig.} \geq 0,05 \rightarrow H_0$  diterima.

atau

- a)  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} \rightarrow H_0$  ditolak.
- b)  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel} \rightarrow H_0$  diterima.

## G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan teori dan rumusan masalah penelitian. Hipotesis statistik digunakan

sebagai dasar dalam pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik.

Dalam penelitian ini, hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Pendidikan Karakter ( $X_1$ ) terhadap Kenakalan Remaja ( $Y$ )

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Karakter terhadap Kenakalan Remaja pada siswa Buddhis SMK Dharma Maitreya Bengkalis.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Karakter terhadap Kenakalan Remaja pada siswa Buddhis SMK Dharma Maitreya Bengkalis.

2. Pengaruh Praktik Pancasila Buddhis ( $X_2$ ) terhadap Kenakalan Remaja ( $Y$ )

$H_{02} : \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Praktik Pancasila Buddhis terhadap Kenakalan Remaja pada siswa Buddhis SMK Dharma Maitreya Bengkalis.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan Praktik Pancasila Buddhis terhadap Kenakalan Remaja pada siswa Buddhis SMK Dharma Maitreya Bengkalis.

3. Pengaruh Pendidikan Karakter ( $X_1$ ) dan Praktik Pancasila Buddhis ( $X_2$ ) terhadap Kenakalan Remaja ( $Y$ )

$H_{03} : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya Pendidikan Karakter dan Praktik Pancasila Buddhis secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kenakalan Remaja pada siswa Buddhis SMK Dharma Maitreya Bengkalis.

$H_{a3}$  : Minimal terdapat satu  $\beta \neq 0$ , artinya Pendidikan Karakter dan Praktik Pancasila Buddhis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kenakalan Remaja pada siswa Buddhis SMK Dharma Maitreya Bengkalis.

